



Tinjauan Aspek Bentuk dan Fungsi *Display* Bola Aroma pada Interior Rumah Atsiri

(Studi Kasus: Rumah Atsiri Indonesia di Karanganyar Jawa Tengah)

Sely Noviasari¹| Tiara isfiaty¹

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Corresponding author: selynoviasari@gmail.com

ABSTRAK

Desain *display* Interior Bola Aroma pada Rumah Atsiri merupakan salah satu bagian terpenting yang menjadi media interaksi antara pengunjung dengan objek yang dipamerkan. Rumah Atsiri Indonesia merupakan tempat edukasi yang bersifat edu-rekreasi tentang berbagai macam wewangian tanaman atsiri. Tanaman atsiri ini diolah menjadi minyak atsiri yang nantinya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Pada Rumah Atsiri Indonesia terdapat agenda tour museum, dalam museum tersebut terdapat sebuah ruangan yang unik yaitu terdapat *display* pameran yang berbentuk seperti bola-bola air, ruangan tersebut disebut Ruang Bola Aroma. Ruangan tersebut yang menyimpan dan melepaskan sebagian aroma khas dari beragam jenis minyak atsiri, pengunjung dimanjakan dengan pengalaman sensori penciuman melalui jelajah aroma. Penelitian ini membahas tentang tinjauan aspek dan fungsi pada sistem *display* yang digunakan pada Bola Aroma di Rumah. Bentuk *display* bola aroma yang disinyalir dapat menetralsir antara udara luar dengan aroma yang terfokus dalam *display* bola aroma tersebut. Salah satu ruang pameran yang berlokasi di Karanganyar Jawa Tengah dengan menyuguhkan pengunjungnya untuk menghilangkan stress lewat tanaman atsiri yang sudah diolah menjadi *essential oil*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian tersebut dengan data literatur pada Ruang Bola Aroma Rumah Atsiri Indonesia.

Kata kunci: Rumah Atsiri Indonesia, Display, Ruang Bola Aroma.

ABSTRACT

Aroma Ball Interior display design at Rumah Atsiri Indonesia is one of the most important parts that has become a medium of reciprocal action between visitors and the objects on display. Rumah Atsiri Indonesia is an edu-recreational place for various essential plant fragrances. This essential plant is processed into essential oils that can later be enjoyed by various societies. At Rumah Atsiri Indonesia, there is a museum tour agenda. At the museum there is a unique room where a display shaped like water balls. The room is called the Aroma Ball Room. Aroma Ball Room stores and releases some extraordinary aromas of various types of essential oils. Visitors are spoiled with a sensory experience of smell through aroma cruising. The shape of the alleged scent ball display can counterbalance the outside air with the aroma centered on the aroma ball display. One of the showrooms is located in Karanganyar Jawa Tengan by offering its visitors to relieve stress through essential oil plants. This research uses a method of literature study research or literature study that involves theories applicable to these research problems with literature data in the Aroma Ball Room of Rumah Atsiri Indonesia.

Keywords: Rumah Atsiri Indonesia, Display, Aroma Ball Room.

PENDAHULUAN

Rumah Atsiri Indonesia adalah salah satu tempat wisata sarana edukasi yang berlokasi di Dukuh Watusambang, Tawangmangu, Karanganyar Jawa Tengah. Rumah Atsiri Indonesia memiliki suatu pengembangan dalam visi-misinya yang bertujuan sebagai ikon Desa Plumbon dan memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan masyarakat sekitar. Menjadi tempat wisata edukasi satu-satunya di Tawangmangu yang memiliki konsep berbeda dengan tempat wisata lain yaitu tentang tanaman aromatik sebagai bahan pembuatan minyak atsiri. Terdapat lebih dari 80 jenis tanaman atsiri yang dibudidayakan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas (Niendyamar, 2020). Tanaman-tanaman tersebut memiliki berbagai fungsi masing-masing yaitu dapat digunakan sebagai bahan utama obat-obatan, makanan hingga minyak essensial.

Sebagai wisata edukasi, Rumah Atsiri mempunyai agenda tur. Dimulai dari eksteriornya yaitu kebun Atsiri hingga tour museum. Tour kebun Atsiri akan mengetahui proses pengolahan tanaman atsiri hingga menjadi minyak aromaterapi, sedangkan pada museum tour akan diperlihatkan sejarah dari awal dibentuknya Rumah Atsiri, mengetahui bangunan-bangunannya, hingga diarahkan pada satu ruang yang memiliki *display* seperti bola-bola unik yang mengeluarkan aroma wangi (Lutfiyani & Astuti, 2020). Ruang ini disebut sebagai Ruang Bola Aroma di Rumah Atsiri yang memiliki definisi sebagai bola-bola kaca dalam ruangan tersebut yang menyimpan dan melepaskan sebagian aroma khas dari beragam jenis minyak atsiri. Pengunjung dimanjakan dengan pengalaman sensori penciuman melalui jelajah aroma. *Display* bola aroma terbilang cukup menarik karena bentuknya seperti bola air yang terbuat dari kaca dibantu dengan bola-bola kecil berwarna putih bermaterial plastik didalamnya yang berfungsi untuk mengeluarkan aroma minyak atsiri yang ada di dalam bola tersebut.

Di dalam interior museum, *display* merupakan salah satu bagian penting. Penataan *display* diatur dengan tujuan supaya tidak mengganggu alur sirkulasi pengunjung sehingga dapat memberikan kenyamanan sebagai faktor pendukung, adanya suasana kebersamaan pada pengunjung dan untuk menghindari karya mudah jatuh saat tersentuh oleh pengunjung. Sistem *display* yang digunakan pada Bola Aroma di Rumah Astiri adalah sistem gantung. Dengan sistem gantung dapat mengatur ketinggian dari lantai ke langit-langit dengan

tinggi sekitar 18 kaki sesuai kebutuhan. Untuk memberikan kesan melayang pada karya tersebut berukuran 120cm dari lantai dengan jarak 35cm, kesan melayang pada bola-bola aroma bertujuan agar pengunjung dapat langsung menikmati setiap karakter aromanya tanpa harus menyentuhnya. *Display* gantung pada bola aroma menggunakan pengait baja ringan dengan sistem katrol yang posisinya ada pada langit-langit. Konsep *display* bola-bola aroma ini adalah konsep sumbu yang menggunakan sistem *display* karya tiga dimensi bermaterial kaca dan bola-bola kecil dari plastik didalamnya. Tujuannya supaya *display* utama bola aroma dapat menjadi titik fokus utama pengunjung yang terbentuk alur sirkulasi dinamis dan terkesan luas. Selain itu agar *display* karya utama terlihat ringan. Penggunaan konsep sumbu terhadap karya bola aroma ini karena semua karya yang digantung memiliki sumbu aroma yang dapat menenangkan atau penghilang stress dan sebagai aroma terapi bagi siapa saja yang mencium aromanya.

Fasilitas publik wisata edukasi bagian ruang bola aroma di Rumah Atsiri memiliki standar *display* yang baik dari bagaimana cara mengolah berbagai macam jenis tanaman menjadi minyak yang disuguhkan kedalam sebuah *display* unik berbentuk bola-bola kaca yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan dan memiliki tujuan yang positif sebagai aroma terapi atau penghilang stress tiap pengunjungnya yang menghirup aroma pada bola-bola kaca tersebut. Menjadi salah satu tujuan positif Ruang Bola Aroma memberikan konsep *display* dimana pengunjung langsung terfokus pada tiap bola-bola aroma untuk menikmati dengan tenang sehingga tujuan dari ruang bola aroma akan langsung sampai kepada pengunjung. Guna meninjau *display* pada bola aroma Rumah Atsiri telah memenuhi standar ukuran kenyamanan pengunjung dalam mengamati bola-bola aroma tersebut.

METODE

Metode yang digunakan pada pembahasan ini adalah metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yang berisi tentang teori-teori relevan dengan permasalahan pada penelitian. Dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang ada, diutamakan dari artikel jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya dari segi aspek dan fungsi *display* pameran pada Ruang Bola Aroma Rumah Atsiri.

RUMAH ATSIRI INDONESIA

Berbagai jenis tanaman wangi-wangian terhampar di Rumah Atsiri Indonesia. Rumah Atsiri Indonesia merupakan tempat edukasi yang bersifat edu-rekreasi tentang berbagai macam wewangian tanaman atsiri. Tanaman atsiri ini diolah menjadi minyak atsiri yang nantinya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Menurut Ketaren (Astuti, 2014) minyak atsiri merupakan minyak yang mudah menguap dan juga terdiri dari campuran senyawa berwujud cair yang diperoleh dengan cara penyulingan (distilasi) Minyak atsiri pada umumnya mempunyai sifat yang mudah menguap pada suhu kamar dalam keadaan murni dan segar dan juga tidak berwarna.

Minyak atsiri dapat terbentuk karena hasil proses metabolise pada tanaman dipicu dengan berbagai reaksi air dan senyawa kimia. Minyak essensial dari hasil minyak atsiri ini mempunyai sifat yang menyengat (*pungent taste*). Rumah Atsiri mempunyai salah satu ruang dalam tur agenda museum yaitu Ruang Bola Aroma, ruang bola aroma terdiri dari beberapa *display* bola-bola kaca menyerupai bola air yang didalamnya terdapat lagi bola-bola kecil yang bermaterial plastik. Ruang Bola Aroma memiliki tujuan yang sebagai bola-bola kaca dalam ruangan tersebut yang menyimpan dan melepaskan sebagian aroma khas dari beragam jenis minyak atsiri, pengunjung dimanjakan dengan pengalaman sensori penciuman melalui jelajah aroma. *Display* bola aroma terbilang cukup menarik karena bentuknya seperti bola air yang terbuat dari kaca dibantu dengan bola-bola kecil berwarna putih bermaterial plastik didalamnya yang berfungsi untuk mengeluarkan aroma minyak atsiri yang ada didalam bola tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Display berasal dari bahasa Inggris yang berarti barang yang dipamerkan atau diperlihatkan. Dapat disimpulkan bahwa *display* memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, sehingga barang yang dipajang memiliki kesan tertentu atau makna tertentu kepada pengunjung.

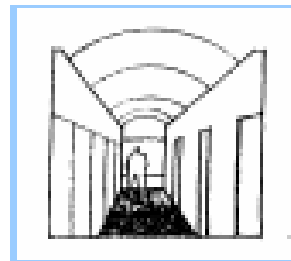
Menurut Sopiha dan Syihabuddin (Muffadoh, 2015) *display* adalah usaha yang dilakukan untuk menata barang yang mengarahkan pembeli agar tertarik untuk melihat dan memutuskan untuk membelinya. Secara umum *display* memiliki beberapa fungsi yaitu :

1. Untuk meningkatkan daya tarik pengunjung.
2. Menjadi perantara untuk memberi informasi secara terperinci atau detail dari barang tersebut.
3. Bentuk peraga yang diwujudkan secara individual yang memiliki keseimbangan dan komposisi baik.

Selain hal tersebut, *display* memiliki beberapa faktor pendukung sehingga berfungsi sebagai sarana informasi yang disampaikan kepada pengunjung ruang bola aroma pada museum Rumah Astiri secara detail. Berikut di bawah ini adalah faktornya:

1. Sirkulasi

Pada bagian Ruang Bola Aroma di dalam museum Rumah Atsiri yang memiliki jenis sirkulasi horizontal adalah jalur penghubung antar ruang dalam satu lantai. Ruang sirkulasi ini memiliki 2 hingga 3 penutup atau batasan antar ruang dan terbuka pada salah satu sisinya dan dua sisinya.



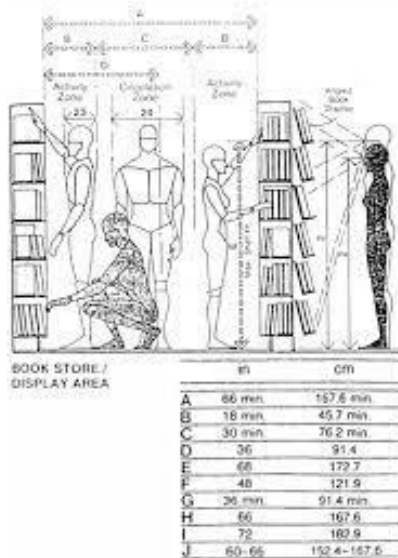
Gbr 01. Ruang Sirkulasi Tertutup.
(Sumber: Hari, 2010)

2. Ergonomi

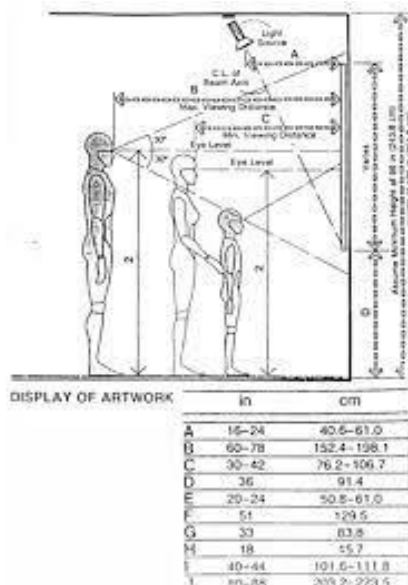
Ergonomi merupakan ilmu tentang aspek manusia dilingkungan kerjanya, yang dipertimbangkan dalam anatomi, fisiologi, psikologi, teknik, manajemen dan *engineering*. Ergonomi memiliki kebutuhan studi mengenai manusia, sistem, sarana kerja yang berinteraksi langsung tujuannya agar bisa mengkoordinir manusia dengan lingkungan kerjanya. Studi tentang orang, sarana kerja dan sistem yang berinteraksi dengan mereka bertujuan utama mengoordinasikan orang dan lingkungan kerja.

Ergonomi yang dimaksud disini berkaitan dengan Ruang Bola Aroma dalam museum Rumah Atsiri. Diantaranya merupakan jarak pandang *display* yang baik pada gambar 2 dari posisi duduk hingga posisi berdiri untuk gender perempuan maupun laki-laki dan usianya, sehingga pengunjung dalam menjangkau karya tersebut tidak kesulitan. Untuk jarak sirkulasi ergonominya ialah 170cm,

sehingga dapat mempermudah pengunjung beraktivitas melihat karya yang terdapat pada ruang bola aroma di Rumah Atsiri. Jarak pandang yang terdapat dalam ruang bola aroma di Rumah Atsiri tergolong batas ideal yaitu sekitar 40-153cm pada gambar 2, sehingga memberikan kenyamanan pada pengunjung dalam menikmati bola-bola aroma.



Gbr 02. Ergonomi Jarak Aktivitas dan Sirkulasi
Sumber: Panero



Gbr 03. Ergonomi Jarak Pandang Display.
Sumber: Panero



Gbr 04. Ruang Bola Aroma Rumah Atsiri.
(Sumber: Website Rumah Atsiri www.rumahatsiri.com diakses pada Agustus 2021)

Pengunjung dapat menikmati secara langsung *display* bola aroma dengan perhitungan jarak lantai hingga *display* 120cm. Pada gambar 4 dilihat masih tersisa sekitar 40cm sirkulasi yang berfungsi sebagai alur lalu-lalang pengunjung lain sekaligus sebagai pendukung kenyamanan aktivitas pengunjung dalam menikmati aroma satu persatu yang dikeluarkan oleh *display* bola aroma. Sedangkan pada gambar 5 jarak antara bola-bola aroma adalah 50-80cm baik dari sisi kanan kiri maupun sisi berhadapan-hadapannya, dimana hal ini bertujuan agar pengunjung dapat fokus dan rileks dalam menikmati aroma yang terkandung pada bola aroma tersebut, sehingga tujuan yang ingin disampaikan dalam bola aroma tersebut dapat langsung sampai ke pengunjung.



Gbr 05. Ruang Bola Aroma Rumah Atsiri.
(Sumber: Website Rumah Atsiri www.rumahatsiri.com diakses pada Agustus 2021)

3. Tatanan Kenyamanan Bentuk *Display*

Tatanan bentuk *display* pada sebuah ruang pameran memiliki tujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Tatanan kenyamanan dapat diberikan melalui

faktor kejelasan visual, jarak pandang serta informasi

a. Kejelasan Visual

Untuk memahami objek kejelasan visual merupakan faktor yang mempengaruhi. Diperlukan sistem pencahayaan yang cukup, pengaturan jarak antara objek dan pengamat serta pembeda karakter bentuk *display* untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada gambar 5 dijelaskan bahwa bola aroma memiliki bentuk visual *on point* yang artinya adalah pengunjung/pengamat diminta untuk fokus pada satu objek untuk merasakan *relaxing* dari berbagai macam aroma yang dikeluarkan pada *display* tersebut

b. Kejelasan Pandang

Kenyamanan jarak pandang sendiri berhubungan dengan sudut mata dan gerakan kepala manusia dalam mengamati suatu objek. Bertujuan untuk mencari titik paling fokus dalam mengamati objek tersebut. Apabila diasumsikan dengan tinggi badan pengunjung 160cm, maka tinggi mata 160cm dikurangi 10cm (lebar dahi).

c. Kejelasan Informasi

Dalam memberikan kenyamanan terhadap pengunjung, kejelasan informasi tentang kegiatan serta objek yang diamati harus jelas supaya tujuan utama dari *display* tersebut dapat jelas disampaikan kepada pengunjung.

4. Pencahayaan

Pencahayaan pada ruang bola aroma Rumah Atsiri penting untuk diperhatikan agar pandangan pengunjung tidak teralihkan fokusnya terhadap lainnya dari karya dan dapat dilihat secara menyeluruh/jelas. Menurut (Nazhar & Rosid, 2020) menyatakan bahwa cahaya berfungsi sangat penting untuk manusia dalam melakukan aktivitasnya yang berkaitan tentang indera penglihatan.



Gambar 6. Ruang Bola Aroma Rumah Atsiri.

(Sumber : Website Rumah Atsiri www.rumahatsiri.com diakses pada Agustus 2021)

Pencahayaan dalam ruang pameran biasanya terbagi menjadi dua yaitu alami dan buatan. Pencahayaan alami ialah pencahayaan yang langsung dari paparan sinar matahari mengikuti bentuk material jendela/bukaan yang digunakan agar mendapatkan paparan sinar matahari yang sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan pencahayaan buatan ialah pencahayaan yang dibuat oleh manusia yang bertujuan untuk mendukung karya tersebut agar lebih terlihat jelas oleh pengunjung. Biasanya cahaya buatan ini berbentuk lampu.

Pada gambar 6 dijelaskan bahwa ruang bola aroma museum Rumah Atsiri menggunakan banyak pencahayaan alami dengan menggunakan material pendukung pada bukaan yaitu menggunakan bata roster berlubang. Cahaya yang masuk langsung dari sisi kiri ruang bola aroma Rumah Atsiri berfungsi untuk memfokuskan *display* bola aroma agar menjadi daya tarik pengunjung. Material pendukung yang lain lantai beton *finishing glossy* menambah pantulan cahaya alami yang masuk kedalam ruangan tersebut untuk memberi kesan melayang pada *display* sesuai dengan konsep awalnya.

SIMPULAN

Display adalah salah satu bagian terpenting pada ruang pameran sebagai daya tarik pengunjungnya serta sebagai perantara informasi secara mendetail. Dari hasil pengamatan pada Ruang Bola Aroma pada Museum Rumah Atsiri di Karanganyar Jawa Tengah, dapat disimpulkan bahwa *display* yang ada pada ruangan tersebut sudah memenuhi standar kenyamanan pengunjung, menjadi titik *on point* agar pengunjung tidak lengah atau fokus terhadap yang lain dan telah memenuhi fungsi *display* bola aroma tersebut yaitu memanjakan pengunjung dengan sensor penciuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. (2014). Produksi Minyak Kunyit dari Bahan Baku Rimpang Kunyit Menggunakan Destilasi Vakum (*Turmeric Oil Production from Raw Materials Of Turmeric Using Vacuum Distillation*) [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/44266/>
- Lutfiyani, Y. N. A., & Astuti, D. W. (2020). Public Private Community Partnership: Potensi Keterlibatan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Edukasi Studi Kasus: Rumah Atsiri Indonesia. *Sinekтика: Jurnal Arsitektur*, 15(2), 63–71.

<https://doi.org/10.23917/sinektika.v15i2.9859>

- Muffadoh, E. S. (2015). Analisis Pengaruh Display Toko dan Motivasi Belanja Hedonic terhadap Perilaku Pembelian Impulsif. Muhammadiyah Surakarta.
- Nazhar, R. D., & Rosid, Y. S. (2020). Penyajian Ruang Pameran Sejarah Berteknologi Augmented Reality pada Museum Gedung Sate Bandung. *Waca Cipta Ruang*, 6(1), 13–18. <https://doi.org/10.34010/wcr.v6i1.4193>
- Niendyamar, S. V. (2020). Upaya Pengembangan Rumah Atsiri Indonesia sebagai Wisata Minat Khusus Edu Recreation di Plumbon Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Universitas Sebelas Maret.
- Panero, Julius & Zelnik, Martin. *Human Dimension and Interior Space*. Jakarta: Erlangga, 1979.

Situs Internet

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]
Tersedia : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> [2 Agustus 2021]
- Website Rumah Atsiri Indonesia. [Online]
Tersedia : <https://www.rumahatsiri.com> [2 Agustus 2021]